

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sepanjang tahun 2018 meningkat menjadi 173.105 kasus, mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 114.000 kasus kecelakaan, dan kembali meningkatkan menjadi 177.000 kasus kecelakaan kerja pada 2020. Tingginya kecelakaan kerja yang terjadi menjadi salah satu dampak negatif akibat berkembangnya perindustrian.

Menurut Bird dan Germain (1990), ada tiga jenis tingkat kecelakaan berdasarkan efek yang ditimbulkan: 1) *Accident*: adalah kejadian yang tidak diinginkan yang menimbulkan kerugian baik bagi manusia maupun terhadap harta benda; 2) *Incident*: adalah kejadian yang tidak diinginkan yang belum menimbulkan kerugian; dan 3) *Near miss*: adalah kejadian hampir celaka dengan kata lain kejadian ini hampir menimbulkan kejadian *incident* ataupun *accident*.

Pencegahan akan terjadinya kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu penyebab dari suatu kecelakaan kerja, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan. Terdapat banyak teori yang menjelaskan penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Salah satu teori yang terkenal adalah teori Domino yang dikemukakan oleh Heinrich (1980), yang mana terdapat lima faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu: 1) latar belakang terkait dengan pengetahuan yang kurang atau mencakup sifat seseorang; 2) kesalahan manusia meliputi motivasi yang rendah, stres, konflik, keahlian yang tidak sesuai dan sebagainya; 3) sikap tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*); 4) kecelakaan kerja, dan 5) dampak kerugian. Menurut Heinrich sebanyak 80-85% kecelakaan yang terjadi disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan dari pekerja, sedangkan 15-20% sisanya terjadi karena kondisi yang tidak aman.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu bentuk perlindungan bagi tenaga kerja serta merupakan hak dasar dari setiap tenaga kerja. Pada pasal 86 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

menyatakan bahwa, setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan pada UU No. 13 Tahun 2003 pasal 87 menyatakan bahwa, setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.

Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya merupakan salah satu industri pakan ternak yang maksimal dalam penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Pada proses produksi, selain memperhatikan unsur mesin dan bahan baku, faktor tenaga kerja juga harus diperhatikan karena tenaga kerja berperan untuk mengatur jalannya alur produksi. Tenaga kerja di area produksi memiliki risiko kerja lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja *office* karena kontak langsung dengan mesin, peralatan, bahan berbahaya, dan atribut lainnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Tim HSE di Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya, diketahui bahwa pencatatan kecelakaan kerja yang terjadi di Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya belum berjalan dengan maksimal, sejauh ini yang tercatat hanya *accident*, sedangkan *incident* dan *near miss* belum tercatat.

Berbagai risiko kecelakaan yang dapat terjadi di Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya antara lain: terjatuh, tergelincir, tertusuk, dan sebagainya. Risiko terjatuh dapat terjadi pada pekerjaan yang berkaitan dengan ketinggian, seperti yang terdapat di area produksi yakni pekerja tidak menggunakan *body harness* saat proses pembersihan bin, sehingga berpotensi terjatuh masuk ke dalam bin. Risiko tergelincir dapat terjadi dikarenakan kondisi lantai yang licin dan rusak, Risiko kecelakaan tertusuk pada pekerjaan di *intake* silo yang diakibatkan oleh benda tajam (kawat besi, batu, serpihan kayu) yang tercampur pada jagung curah saat proses pengisian bahan baku, tenaga kerja tidak menggunakan alas kaki saat bekerja.

Menurut Teori Frank Bird, bahwa setiap adanya satu kejadian cedera atau kecelakaan berat/fatal, terdapat sekurang-kurangnya 10 kecelakaan ringan, dan 30 kerusakan properti, serta 600 kejadian nyaris cedera atau *near miss* (Bird, *et al.*, 2007).

Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu identifikasi *unsafe action* dan *unsafe condition* pada pekerja di area produksi Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya, selain itu juga dilakukan analisis hubungan karakteristik pekerja, tingkat pengetahuan K3, sikap K3 terhadap kecelakaan kerja di Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya, sehingga nantinya hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dilakukan perbaikan sistem K3.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *unsafe action* pada pekerja di area produksi Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya?
2. Bagaimana *unsafe condition* pada pekerja di area produksi Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya?
3. Bagaimana hubungan karakteristik pekerja, tingkat pengetahuan K3, sikap K3 terhadap kecelakaan kerja di Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui *unsafe action* pada pekerja di area produksi Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya.
2. Mengetahui *unsafe condition* pada pekerja di area produksi Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya.
3. Menganalisis hubungan karakteristik pekerja, tingkat pengetahuan K3, sikap K3 terhadap kecelakaan kerja di Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Mengurangi potensi bahaya *unsafe action* pada pekerja di area produksi Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya.
2. Mengurangi potensi bahaya *unsafe condition* pada pekerja di area produksi Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya.
3. Memberikan informasi terkait pengetahuan, sikap kerja, *unsafe condition*, dan *unsafe action* di Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya sebagai bahan pertimbangan mengenai penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang baik guna meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di area produksi Industri Pakan Ternak Kawasan Industri Margomulyo Surabaya.
2. Objek penelitian adalah karyawan yang bekerja di Departemen Produksi.
3. Data yang dikumpulkan terkait dengan karakteristik pekerja, tingkat pengetahuan K3, sikap kerja, *unsafe action*, dan *unsafe condition*.